

Pengenalan dan Pelatihan Pendidikan Profesi Penilai Bagi Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang

Makaryanawati^{1*}, Ridoni Fardeni Harahap, Septy Nur Sulistyawati, Mamluatul Mahmudah
Faculty of Economics, Universitas Negeri Malang; Jl. Semarang 5 Kota Malang, (0341) 551312

Corresponding author: makaryanawati.fe@um.ac.id

Abstrak

Profesi Penilai Publik merupakan profesi yang memiliki kompetensi dalam melakukan penilaian atas aset properti dan aset bisnis. Profesi ini diperlukan di berbagai sektor, baik sektor pemerintahan, perbankan, perpajakan, maupun sektor swasta. Peluang untuk menjadi penilai publik juga masih terbuka lebar karena kebutuhan akan jasa appraisal semakin tinggi dan belum banyak masyarakat yang mengetahui profesi ini. Oleh sebab itu perlu dilakukan pengenalan dan pelatihan profesi penilai publik. Partisipan dalam kegiatan ini berasal dari alumni, mahasiswa, dan masyarakat umum. Tahapan dalam pelaksanaan pengabdian terdiri dari analisis situasi partisipan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pengenalan dan pelatihan, pemberian feedback kepada partisipan, dan evaluasi kegiatan. Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan dan pelatihan profesi penilai dengan melibatkan alumni penting dilakukan karena mampu meningkatkan motivasi partisipan. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kesiapan lulusan jurusan akuntansi dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang semakin kompetitif.

Kata kunci: akuntansi, alumni, pengabdian masyarakat, profesi penilai publik

Abstract

The public appraisal profession is a profession that has competence in evaluating property assets and business assets. This profession is needed in various sectors, including the government sector, banking, taxation, and the private sector. The opportunity to become a public appraiser is also still wide open because the need for appraisal services is getting higher and not many people know about this profession. Therefore, it is necessary to introduce and train the public appraiser profession. Participants in this activity came from alumni, students, and the general public. The stages in the implementation of the service consist of analyzing the participant's situation, socializing activities, implementing introductions, training, providing feedback to participants, and evaluating. Based on the results of the evaluation of the activities, it can be concluded that the introduction and training of the appraisal profession involving alumni is important because it can increase the motivation of participants. It aims to improve the quality and readiness of graduates majoring in accounting in the face of an increasingly competitive world of work.

Keywords: accounting, alumni, community service, public appraiser profession

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 berdampak masif pada berbagai bidang seperti pendidikan (Herliandry, dkk., 2020), pariwisata dan ekonomi kreatif (Arrazy, 2020), serta ketenagakerjaan (Randi, 2020). Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2020 menunjukkan jumlah angkatan kerja bertambah 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019 (BPS, 2020). Sejalan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja juga turut meningkat sebesar 0,24% (Kominfo Jatim, 2020) tetapi Tingkat Pengangguran Terbuka juga meningkat 1,84% (Hendartyo, 2020). Salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran adalah banyaknya pemutusan

hubungan kerja dari perusahaan sebagai akibat pembatasan aktivitas masyarakat yang kemudian berpengaruh pada aktivitas bisnis dan berimbas pada perekonomian (Randi, 2020).

Beberapa upaya dilakukan pemerintah untuk dapat mengurangi pengangguran. Akan tetapi, kesadaran dan usaha dari angkatan kerja bersangkutan sangat diperlukan, sehingga upaya pemerintah akan berjalan dengan baik. Usaha yang dapat dilakukan oleh angkatan kerja adalah dengan meningkatkan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan sesuai profesi yang diinginkan (Adianto & Fedryansyah, 2018). Salah satu bidang keilmuan yang juga turut dihadapkan pada permasalahan ketersediaan lapangan kerja adalah akuntansi.

Profesi yang umum dikenal pada bidang akuntansi dan keuangan yaitu akuntan publik, akuntan manajemen, akuntan pendidik, akuntan pemerintahan dan akuntan pajak (Kusuma, 2016). Profesi-profesi ini dipilih karena besarnya kesempatan berkarir dan gaji yang dianggap tinggi. Oleh karena itu, banyaknya peminat menjadikan profesi-profesi tersebut diperebutkan dan sulit untuk didapatkan. Hampir di setiap perguruan tinggi menawarkan jurusan yang berkaitan dengan keuangan, perbankan, dan akuntansi sehingga menyebabkan jumlah alumni lulusan tersebut melebihi kapasitas profesi yang ada. Pada akhirnya, para sarjana akuntansi harus berkompetisi dalam mendapatkan pekerjaan yang layak dan sesuai dengan kapabilitasnya.

Dalam bidang akuntansi, terdapat profesi lain yang masih sedikit diminati oleh sarjana akuntansi yaitu profesi penilai (Saputra & Kustina, 2019). Hal tersebut disebabkan oleh ketidaktahuan sarjana akuntansi terhadap profesi tersebut. Penilai publik didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki kompetensi dalam melakukan kegiatan Penilaian, yang sekurang-kurangnya telah lulus pendidikan awal penilaian (Pendidikan Dasar Penilaian I dan II) (Lestari, dkk., 2019).

Profesi penilai publik ini mulai tumbuh pada tahun 1980 dengan MAPPI sebagai asosiasi yang mewadahi penilai publik profesional di Indonesia. Sebelum terbentuknya profesi penilai seperti saat ini, aktivitas penilaian untuk menentukan nilai wajar atau nilai pasar suatu aset dilakukan oleh petugas pemerintah atau pejabat yang ditunjuk suatu instansi. Penilaian aset diperlukan dalam berbagai kepentingan, seperti menetapkan nilai agunan suatu hak atas tanah untuk keperluan jual beli dan penentuan nilai properti untuk keperluan lelang (Amanupunjo & Prastiwi, 2020).

Dewasa ini, penilaian aset harus menggunakan jasa penilai publik yang resmi diakui oleh pemerintah. Adanya regulasi yang mengarah pada otonomi daerah memberi kesempatan Pemerintah Daerah (Pemda) untuk mengelola aset yang dimiliki. Konsekuensinya, Pemda diwajibkan untuk memperhitungkan asetnya dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam hal ini Pemda harus menggunakan jasa penilai publik independen yang wajib memperhatikan kode etik. Tidak hanya pada sektor pemerintahan, pada sektor perbankan juga sangat memerlukan jasa penilai publik dalam menilai aset calon debitur yang akan mengajukan kredit (Kholis & Andayani, 2018). Pada Perseroan Terbatas yang sudah terdaftar pada bursa efek, diwajibkan menilai asetnya berdasarkan nilai wajar. Hal ini membutuhkan jasa penilai publik untuk membantu menilai aset yang akan dilaporkan pada laporan keuangan. Peran profesi penilai publik saat ini

semakin bertambah, seperti dalam penjaminan pinjaman, penawaran saham ke bursa, manajemen aset, tindakan korporasi, penilaian dalam rangka pengadaan tanah untuk kepentingan umum, serta pelaporan nilai wajar dalam laporan keuangan (Sri Lestari et al., 2019).

Jumlah penilai publik di Indonesia sampai dengan 30 September 2020 sebanyak 765 orang (PPPK, 2020). Secara rata-rata, kenaikan jumlah penilai publik dalam rentang waktu 5 tahun terakhir sebesar 13%. Namun, jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia, jumlah penilai publik di Indonesia masih minim. Akibatnya, sering terjadi sengketa lahan terkait, penilaian yang tidak tepat oleh Pemda dalam penyajian aset di neraca, dan penilaian yang tidak tepat karena dilakukan orang yang tidak kompeten. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan penilai publik merupakan profesi yang sangat penting dalam menilai suatu properti dan aset lainnya.

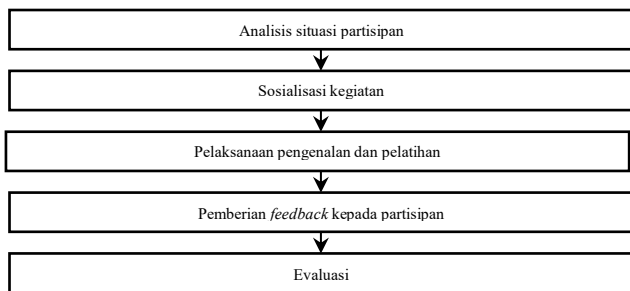
Penelitian terdahulu telah menyoroti faktor pemicu minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai publik (Aji dkk., 2020; Saputra & Kustina, 2019). Beberapa hal yang menjadikan mahasiswa tertarik untuk mendalami profesi penilai adalah motivasi sosial dan motivasi karir (Saputra & Kustina, 2019), serta motivasi ekonomi (Aji, dkk., 2020; Saputra & Kustina, 2019). Oleh sebab itu, saran yang diberikan oleh penelitian terdahulu adalah lebih banyak melakukan sosialisasi mengenai pendidikan profesi penilai (Saputra & Kustina, 2019).

Berdasarkan analisis situasi di atas, kesempatan kerja menjadi penilai publik sangat luas baik untuk sektor pemerintahan, perbankan maupun sektor swasta. Namun, profesi penilai publik belum banyak dikenal di kalangan masyarakat. Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat ini hadir sebagai solusi mengatasi banyaknya pengangguran. Kurangnya personal yang menekuni profesi penilai publik, sehingga perlu memotivasi alumni untuk memilih profesi tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan oleh tim Pengabdian Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan adalah untuk memberikan pemahaman kepada alumni Jurusan Akuntansi di Kota Malang tentang pentingnya profesi penilai publik. Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah memberikan motivasi dan wawasan yang terkait dengan profesi penilai publik.

2. METODE

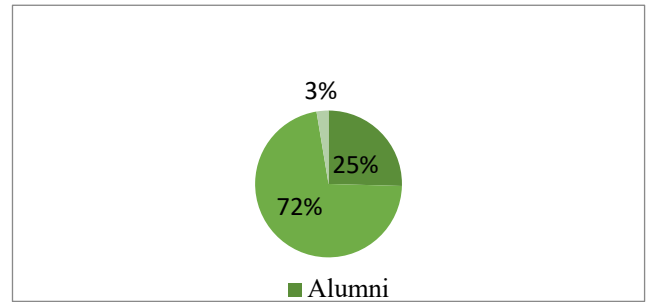
Sesuai dengan tujuan dari pengabdian, metode yang digunakan adalah pengenalan dan pelatihan menggunakan media zoom meeting. Tahapan dalam

pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari analisis situasi partisipan, sosialisasi kegiatan, pelaksanaan pengenalan dan pelatihan, dan pemberian *feedback* kepada partisipan (lihat Gambar 1). Kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan analisis situasi partisipan. Dalam tahap tersebut, dilakukan observasi atas permasalahan partisipan yaitu alumni jurusan akuntansi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian alumni mahasiswa akuntansi masih belum mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh kurangnya pemahaman alumni terkait bidang pekerjaan apa saja yang dapat dipilih selain menjadi akuntan publik. Selaras dengan hal tersebut, profesi penilai (*appraisal service business*) relatif masih baru berkembang dan belum begitu memasyarakat (Amanupunjo & Prastiwi, 2020; Putri, 2020). Setelah melakukan analisis situasi, tahap kedua yaitu, sosialisasi kegiatan kepada alumni melalui sosial media seperti telegram, whatsapp group, dan instagram yang sudah terkoordinir dengan baik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Tahap ketiga dalam kegiatan ini adalah tahap inti yaitu pelaksanaan pengenalan dan pelatihan yang dibagi dalam tiga pembahasan yaitu: 1) sosialisasi urgensi profesi penilai publik di Indonesia; 2) pelatihan prinsip umum dan proses penilaian; 3) pelatihan teknik inspeksi lapangan. Pelaksanaan kegiatan pengenalan dan pelatihan dilakukan secara daring pada tanggal 1 Mei 2021 dengan jumlah partisipan 114 orang. Dalam kegiatan tersebut melibatkan beberapa pihak antara lain, praktisi akuntan penilai publik, mahasiswa, alumni dan masyarakat umum (lihat Gambar 2). Tahap keempat dalam kegiatan ini adalah pemberian *feedback* kepada partisipan. Kegiatan ini dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab dengan pemateri. Tahap kelima dari kegiatan pengabdian ini adalah melakukan evaluasi atas ketercapaian tujuan. Evaluasi dilakukan dengan melibatkan partisipan melalui pemberian kuesioner pada akhir acara. Berdasarkan hasil kuesioner tersebut, kemudian dilakukan pembahasan bersama seluruh anggota tim pengabdian untuk dirumuskan hasil dari kegiatan ini.

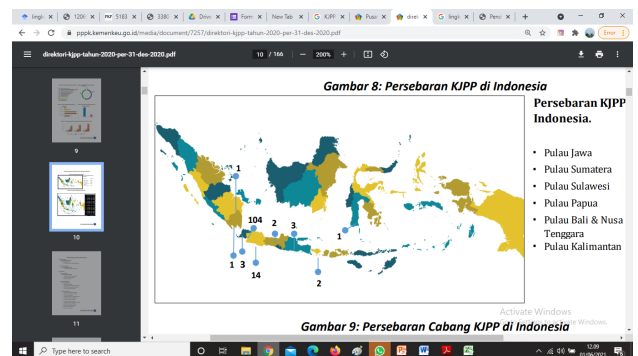


Gambar 2. Klasifikasi Partisipan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Profesi penilai publik merupakan profesi yang kegiatan utamanya melakukan penilaian atas suatu objek pada waktu tertentu (Saputra & Kustina, 2019). Kondisi profesi akuntan penilai semakin tahun semakin baik. Hal tersebut nampak pada adanya peningkatan jumlah Kantor Jasa Penilai Publik (KJPP) dan register penilai (PPPK, 2020). Menurut data yang diperoleh dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) terjadi peningkatan jumlah KJPP sebesar 3% selama tiga tahun terakhir (PPPK, 2020). Namun secara demografis, penyebaran KJPP belum merata (lihat Gambar 3). Hal tersebut terlihat dari adanya kesenjangan jumlah KJPP yang ada di beberapa pulau di Indonesia. Berdasarkan data dari PPPK (2020) pulau Jawa merupakan pulau dengan jumlah KJPP terbanyak yaitu sebesar 126, kemudian di posisi kedua terdapat pulau Sumatera dan pulau Bali & Nusa Tenggara sebanyak 2 KJPP, disusul oleh pulau Sulawesi dengan jumlah 1 KJPP. Sementara itu belum terdapat KJPP di pulau Kalimantan dan Papua.



Gambar 3. Persebaran KJPP di Indonesia
Sumber: PPPK (2020)

Dalam pelaksanaan tugasnya, profesi penilai diklasifikasikan berdasarkan bidang jasa yang dikerjakan. Terdapat empat bidang jasa yang diberikan oleh profesi penilai yaitu penilai properti, penilai properti sederhana, penilai bisnis, dan penilai personal properti. Keempat bidang tersebut memiliki lingkup pekerjaan yang berbeda-beda. Penilai properti berwenang dalam melakukan penilaian atas aset berwujud, aset tidak berwujud dan surat

berharga. Lingkup pekerjaan penilai properti sederhana tidak jauh berbeda dengan penilai properti, yang membedakan adalah penilai properti sederhana hanya dikhususkan menilai aset berwujud dengan luas dan kuantitas yang lebih kecil dari penilai properti. Penilai bisnis bertugas dalam memperkirakan nilai suatu perusahaan termasuk transaksi yang dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penilai personal properti memiliki lingkup pekerjaan yang hampir sama dengan penilai properti namun lebih spesifik kepada aset yang dimiliki oleh personal

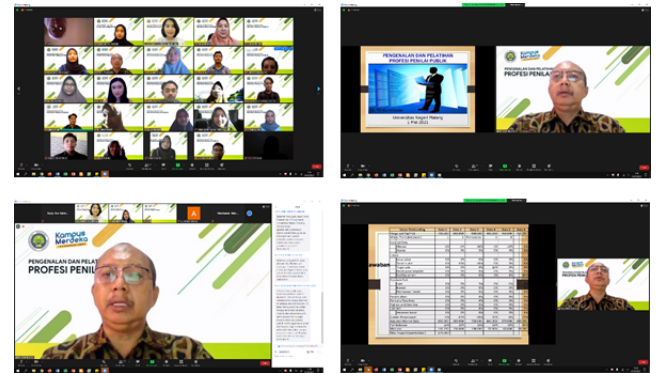
Kegiatan Pelatihan Profesi Penilai Publik

Kegiatan pelatihan profesi penilai publik dimulai dengan pengenalan pemateri (lihat Gambar 4). Setelah pengenalan pemateri, kegiatan dilanjutkan dengan pembahasan mengenai urgensi profesi penilai publik di Indonesia. Berdasarkan penyampaian oleh pemateri dapat diketahui bahwa jumlah profesi penilai publik setiap tahun telah mengalami peningkatan. Namun, hal tersebut dinilai masih kurang karena tidak sebanding dengan jumlah pengguna jasanya. Kondisi ini memberikan peluang bagi lulusan akuntansi untuk menekuni bidang tersebut.

Terdapat tiga tahapan pendidikan yang harus ditempuh bagi lulusan akuntansi untuk menjadi seorang penilai publik. Tahap pertama adalah Pendidikan Dasar Penilaian 1 (PDP1), Pendidikan Dasar Penilaian 2 (PDP2) dan Pendidikan Dasar Standar (PDS). Setelah menempuh pendidikan tahap satu, penilai publik dapat menjadi anggota MAPPI-P. Kemudian, untuk melanjutkan pendidikan ke tahap dua dibutuhkan pengalaman bekerja setidaknya selama dua tahun. Tahap kedua meliputi Pendidikan Lanjutan Penilaian 1 (PLP1), Pendidikan Lanjutan Standar (PLS) dan Pendidikan Lanjutan Penilaian 2 (PLP2). Penilai publik yang telah menyelesaikan pendidikan tahap dua, dapat bergabung dalam anggota MAPPI-T. Tahap terakhir untuk menjadi penilai publik tersertifikasi adalah melakukan Ujian Sertifikasi Penilai (USP). Penilai publik yang telah lulus USP dapat menjadi anggota MAPPI-S serta berhak mendaftarkan diri ke PPPK KEMENKEU untuk mendapatkan perizinan sebagai penilai publik yang teregistrasi.

Praktik penilai publik dalam melakukan penilaian atas objek yang dinilai dapat menggunakan 3 pendekatan yaitu pendekatan pasar, pendapatan, dan biaya. Pertama, pendekatan pasar didasarkan pada harga jual aktiva sejenis yang sebanding dan ditransaksikan di pasar terbuka. Kedua, pendekatan pendapatan terdiri dari metode kapitalisasi langsung, metode *Graphic Index Mapping* (GIM), metode arus kas terdiskonto, dan *residual technique*. Ketiga,

pendekatan biaya terdiri dari metode kalkulasi biaya dan metode *Depreciated Replacement Cost* (DRC).



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi dan Pemberian Materi

Penelitian terdahulu menyebutkan bahwa motivasi dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti Pendidikan profesi akuntan penilai (Aji, dkk., 2020; Saputra & Kustina, 2019). Salah satu upaya meningkatkan motivasi mahasiswa adalah melakukan kegiatan sosialisasi atau pengenalan profesi akuntan penilai. Selaras dengan hal tersebut, berdasarkan rekapitulasi hasil kuesioner yang diberikan kepada peserta, ditemukan bahwa sebagian besar peserta merasa kegiatan pengabdian yang dilakukan ini memberikan manfaat yang baik bagi persiapan karir, memotivasi peserta untuk mempelajari profesi penilai, dan memberikan gambaran mengenai tahap-tahap yang harus dilalui sebelum menjadi penilai publik.

Sebagian alumni juga menyebutkan bahwa melalui kegiatan ini mereka yang sebelumnya awam terhadap profesi penilai publik kini merasa tertarik untuk mendalami profesi tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah mencapai tujuan yaitu memberikan pemahaman dan motivasi terkait profesi penilai kepada alumni dan mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Negeri Malang.

Prosedur dalam analisis evaluasi ketercapaian pada pengabdian ini juga menggunakan informasi berupa kritik dan saran dari partisipan. Hal tersebut dapat menjadi bahan diskusi tim pengabdian untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian serupa dikemudian hari. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa beberapa peserta menyarankan untuk melaksanakan kegiatan serupa dengan lebih banyak melakukan praktik proses penilaian. Disisi lain, peserta juga menyampaikan bahwa masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan pengabdian seperti penyampaian dari pemateri yang kurang interaktif.

4. SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan juga mendapatkan respon

positif dari partisipan. Hal tersebut terlihat dari antusiasme partisipan dalam kegiatan pengenalan dan pelatihan. Pada akhir acara, sebagian besar partisipan juga menyampaikan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan dampak yang positif seperti meningkatkan pengetahuan tentang profesi penilai publik, meningkatkan motivasi untuk menekuni bidang penilai, memahami pentingnya sertifikasi bagi penilai publik, membuka wawasan terkait jenjang pendidikan yang harus ditempuh untuk dapat menjadi penilai publik, dan memberikan gambaran terkait bagaimana melakukan penilaian atas suatu objek. Berdasarkan pemaparan pameri dapat disimpulkan bahwa profesi penilai publik merupakan profesi yang masih sedikit peminatnya sehingga dapat menjadi salah satu bidang pekerjaan yang dipilih oleh lulusan akuntansi. Untuk menjadi seorang penilai publik, diperlukan pendidikan dasar dan pengalaman bekerja setidaknya selama dua tahun, menyelesaikan pendidikan lanjutan untuk kemudian dapat melakukan uji sertifikasi, dan mendaftarkan diri ke PPPK KEMENKEU sebagai penilai yang teregistrasi.

Berdasarkan hasil evaluasi atas kegiatan pengabdian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengenalan dan pelatihan profesi dengan melibatkan alumni penting dilakukan. Mengingat masih banyaknya profesi-profesi bagi lulusan akuntansi maka kegiatan serupa sebaiknya secara konsisten diselenggarakan setiap tahun. Hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu dan kesiapan lulusan jurusan akuntansi dalam menghadapi persaingan dunia kerja yang sesungguhnya. Pelaksanaan pengabdian selanjutnya disarankan menghadirkan lebih dari 1 pameri dengan lebih melibatkan interaksi bersama peserta misalnya dengan melakukan *quiz* atau latihan jawab soal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik berkat dukungan dari Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang melalui bantuan Hibah Pengabdian. Ucapan terimakasih kami sampaikan juga kepada KJPP Tri Kurniawan, Alumni Jurusan Akuntansi FE UM dan seluruh pihak yang telah membantu kesuksesan kegiatan pengabdian ini

DAFTAR RUJUKAN

- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan kualitas tenaga kerja dalam menghadapi asean economy community. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18261>
- Aji, M. S., Rispantyo, R., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi (survei pada mahasiswa akuntansi *Jurnal Akuntansi dan Sistem ...*, 15(4), 528–536.
- Amanupunjo, S., & Prastiwi, D. E. (2020). Jaminan perlindungan profesi penilai publik dalam konstruksi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 56/PMK.01/2017 Tentang Perubahan atas Peraturan Menetri Keuangan Nomor 101/OMK.01/2014 Tentang Penilai Publik. *Jurnal Ilmu Hukum*, 3(2), 176–187.
- Arrazy, M. (2020). Sektor pariwisata Indonesia di tengah pandemi COVID 19. *JDEP (Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan)*, 3(2), 368–375.
- BPS. (2020). Revisi per 18/02/2021] Agustus 2020: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 7,07 persen. Diambil 1 Juni 2021, dari Badan Pusat Statistik website: <https://www.bps.go.id>
- Hendartyo, M. (2020). BPS: Pengangguran Terbuka Naik Jadi 7,07 Persen pada Agustus 2020. Diambil 1 Juni 2021, dari Bisnis.com website: <https://bisnis.tempo.co/read/1402510/bps-pengangguran-terbuka-naik-jadi-707-persen-pada-agustus-2020>
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, Suban, M. E., & Heru, K. (2020). Transformasi media pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65–70.
- Kholis, N., & Andayani, A. (2018). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengguna Jasa Kantor Jasa Penilai Publik di Industri Perbankan. *Economicus (Jurnal Ekonomi dan Manajemen)*, 12(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.47860/economicus.v12i2.159>
- Kominfo Jatim. (2020). Agustus 2020 Angkatan Kerja Nasional Naik 2,36 Juta Orang. Diambil 1 Juni 2021, dari Kominfo Jatim website: <http://kominfo.jatimprov.go.id/read/umum/agustus-2020-angkatan-kerja-nasional-naik-2-36-juta-orang->
- Kusuma, M. (2016). Analisis perilaku mahasiswa akuntansi di kediri dalam menghadapi situasi dilematis etika profesi akuntansi (kajian komparatif berdasarkan perspektif pendidikan, usia, gender dan pekerjaan). *Cendekia Akuntansi*, 4(2).
- PPPK. (2020). *Direktori Kantor Jasa Penilai Publik da Penilai Publik Tahun 2020*. Jakarta: Kementerian Keuangan Sekretariat Jenderal Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

- Putri, P. D. A. (2020). Tinjauan yuridis terhadap perusahaan jasa penilai (appraisal company) [studi pada kantor jasa penilai Publik Henricus Judi Adrianto]. *Lex Et Societatis*, 8(2).<https://doi.org/https://doi.org/10.35796/les.v8i2.28501>
- Randi, Y. (2020). Pandemi corona sebagai alasan pemutusan hubungan kerja pekerja oleh perusahaan dikaitkan dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan. *Yurispruden*, 3(2), 119. <https://doi.org/10.33474/yur.v3i2.6709>
- Saputra, R., & Kustina, K. T. (2019). Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi penilai ditinjau dari motivasi sosial, motivasi karir dan motivasi ekonomi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 4(1), 73. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2146>
- Sri Lestari, V. N., Cahyono, D., & Susanto, O. A. (2019). Perlunya penilaian properti pada kantor jasa penilai publik. *Journal Community Development and Society*, 1(1), 20–33. <https://doi.org/10.25139/cds.v1i1.1624>